

Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* pada PT. Mustika Ratu Yang Go Publik di BEI

Riani¹, Mifta Buheli², Indira Pratiwi Mustapa³

^{1,2,3}Prodi Magister Manajemen, Universitas Ichsan Gorontalo

riani2106@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk, berdasarkan laporan keuangan tahun 2012 - 2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut berdasarkan variabel ATO, NPM, ROI, EM dan ROE. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk Penelitian ini mengambil Lima tahun dari 2012 – 2016 pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Secara keseluruhan kinerja keuangan ketiga emiten tersebut pada umumnya mengalami fluktuasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk, tidak dalam keadaan baik.

Kata Kunci : *Du Pont System*, ATO, Kinerja Keuangan, NPM, ROI, ROE

Abstract. This study aims to determine the financial performance of PT. Mustika Ratu Tbk, based on the 2012–2016 financial statements. The analytical method used in this study is the *Du Pont System* analysis method to assess the company's financial performance based on ATO, NPM, ROI, EM and ROE variables. The type of data used is secondary data, and the data source in this study is the financial reports issued by the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the company PT. Mustika Ratu Tbk. This research took five years, from 2012–2016, at PT. Mustika Ratu Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The research findings show that based on the overall financial performance of the three issuers, it generally fluctuates, so it can be said that the company's financial performance is that of PT. Mustika Ratu Tbk, which is not in good condition.

Keywords: *Du Pont System*, Asset Turn Over, Equity Multiplier, Net Profit Margin, Financial Performance.

Pendahuluan

Perkembangan industri kosmetik di kawasan Asia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Hal tersebut di karenakan perawatan kecantikan merupakan hal penting dalam setiap individu tidak memandang kaum wanita atau kaum lelaki. Sehingga berapapun biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh kepada setiap orang, yang diutamakan yaitu hasil dari perawatana tersebut memuaskan setiap konsumen. Negara ini secara umum diakui sebagai salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan paling cepat secara global untuk kategori kosmetik. Perusahaan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan investasi keputusan oprasional dan keputusan pendanaan yang tepat serta membantu manajemen mengetahui gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya dan memperhitungkan kekuatan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, Fahmi (2014:2). Sedangkan Menurut (Sucipto, 2003 : 6) Pengertian kinerja keuangan yaitu penentuan ukuran– ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam komponen laporan keuangan kedalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan serta hubungan antara komponen tersebut, agar analisis laporan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisiensi. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 5) Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat rasio atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan kosmetik, dikarenakan industri kosmetik merupakan salah satu perusahaan yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, Dimana dengan gaya hidup masyarakat semakin moderen, ingin tampil cantik dalam berbagai keadaan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian bagi sekelilingnya, Maka banyak masyarakat yang ingin mengeluarkan uang banyak untuk membeli kosmetik agar bisa menjaga penampilan terlihat menarik. Saat ini perkembangan industri kosmetik di Indonesia tergolong solid. Nuning S Barwa, Ketua Umum Perkosmi, mengatakan pertumbuhan volume penjualan kosmetik ditopang oleh peningkatan permintaan, khususnya dari konsumen kelas menengah. Pertumbuhan penjualan kosmetik juga didorong oleh tren kenaikan penggunaan kosmetik oleh kaum pria . "Dulu pria tidak tertarik membeli produk perawatan kulit yang maskulin, tapi sekarang ketertarikan mereka tinggi,"katanya. (Kementrian Perindustrian), seperti Pt. Mustika Ratu selalu berusaha memenuhi keinginan konsumen sehingga kepuasan konsumen terpenuhi dan loyalitas konsumen akan tetap terjaga terhadap perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kosmetik yang go publik pada tahun 2012-2016 karena kinerja perusahaan kosmetik pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut yaitu, PT. Mustika Ratu. Beberapa perusahaan itu merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kosmetik dan perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Tabel 1. Laba Bersih PT. Mustika Ratu
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2012	30.751.407.882
2013	(6.700.373.076)
2014	7.054.710.411
2015	1.045.990.311
2016	(5.549.465.678)

(Sumber : Data Diolah)

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat dilihat perkembangan laba bersih pada perusahaan PT. Mustika Ratu yang go public dari periode 2012 – 2016 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami perubahan sehingga berdampak kepada investor. Karena laba dapat memberikan dampak yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan hal yang positif mengenai kinerja keuangan

perusahaan. Hal ini, yang mendorong perusahaan untuk manage atau melaporkan laba sedemikian agar investor merespon baik tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian laba menjadi salah satu komponen penting dalam mengambil keputusan serta menjadi pusat perhatian bagi para penggunanya terutama investor perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti jabarkan di atas maka peneliti tertarik untuk menarik judul penelitian “*Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Mustika Ratu Yang Go Public*”

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja Keuangan Menurut Fahmi (2014:2) suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2010 : 30) kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild dalam Hanafie (2010 : 101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul di bandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam mencapai prestasi dan kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi 2014 : 22). Sedangkan Menurut Kasmir (2017: 6), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari transaksi laporan keuangan suatu perusahaan yang berisikan informasi perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada suatu periode tertentu untuk mengetahui mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Weston & Copeland (1989) analisis system du pont menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva. Syamsuddin (2009: 64) Du Pont System adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antar keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan menurut Atmaja (2008 : 419) Du Pont System memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin di kombinasikan untuk menentukan ROE. Salah satu dari beberapa alat ukur atau analisis yang dapat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sistem du pont.

Sistem du pont pada dasarnya di gunakan untuk dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan dengan melihat bagaimana pengembalian atas investasi perusahaan tersebut. Menurut Husnan (1998 : 569) analisis du pont system adalah menghitung *Return on Investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai (laba setelah pajak/total aktiva).

Pengukuran Analisis Kinerja Dengan menggunakan Metode Du Pont System, Analisis kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen atau merupakan suatu catatan hasil yang dicapai dari fungsi suatu aktivitas tertentu selama satu periode waktu tertentu, Sugiono dan untung (2016 : 75)

Sugiono dan untung (2016 : 75) Rasio – rasio yang digunakan dalam *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

Asset Turn Over

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset/ investasi untuk menghasilkan penjualan. Rumusnya yaitu:

$$ATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menunjukkan Berapa Besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya.

Rumusnya yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Investment (ROI)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Rumusnya adalah:

$$ROI = \text{Marjin Laba (NPM)} \times \text{Perputaran Total Aktiva (ATO)}$$

Asset Leverage

Sering juga disebut dengan pengganda Ekuitas (Equity Multiplier), menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.

Rumusnya adalah:

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

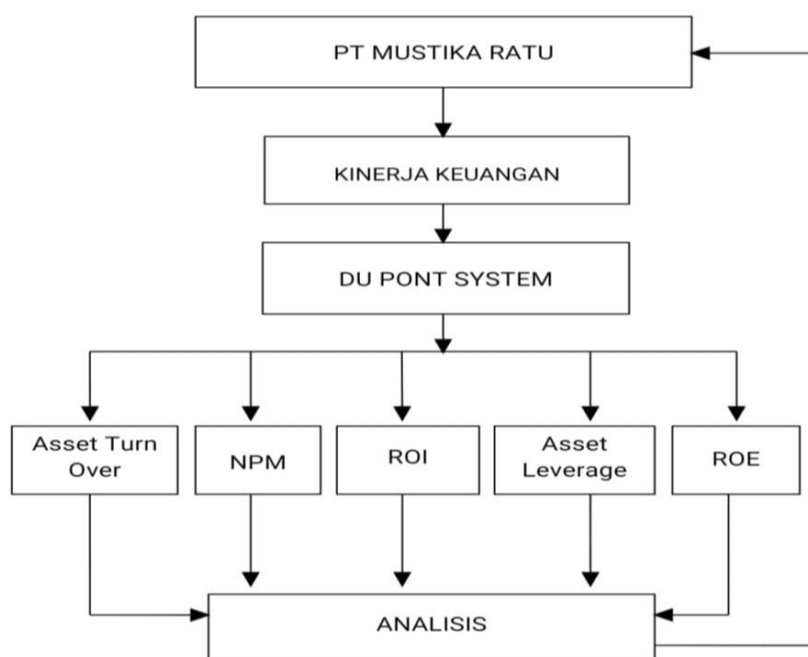
Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalankan. Rumusnya adalah:

$$ROE = NPM \times ATO \times EM$$

Tabel 2. Standar Pengukuran

NO	Jenis Rasio	Standar Pengukuran
1.	Asset Turn Over	2 Kali
2.	Net Profit Margin	20 %
3.	Return On Investmen	30 %
4.	Asset Leverage	2 Kali
5.	Return On Equity	40 %
Sumber : Kasmir (2017 : 187,205,240)		



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H1 : Kinerja keuangan PT. Mustika Ratu yang GO Public di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis du pont system rasio Asset Turn Over mengalami perkembangan.
- H2 : Kinerja keuangan PT. Mustika Ratu yang GO Public di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis du pont system rasio (Net Profit Margin) NPM mengalami perkembangan.
- H3 : Kinerja keuangan PT. Mustika Ratu yang GO Public di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis du pont system rasio (Return On Investment) ROI mengalami perkembangan.
- H4 : Kinerja keuangan PT. Mustika Ratu yang GO Public di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis du pont system rasio Asset Leverage mengalami perkembangan.
- H5 : Kinerja keuangan PT. Mustika Ratu yang GO Public di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis du pont system rasio (Return On Equity) ROE mengalami perkembangan.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan berdasarkan beberapa karakteristik, diantaranya keilmuan, gabungan pendekatan rasional, sistematis dan empiris (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan analisis deskriptif yang dapat menerangkan hubungan sebab dan akibat. Metode ini merupakan sebuah penyelidikan terhadap populasi besar dan populasi kecil guna memperoleh fakta dari gejala yang ada dan secara lebih lanjut mencari keterangan factual yang menggunakan angka-angka dan perhitungan angka.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Skala
<i>Du Pont System</i>	<i>Asset Turn Over</i>	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
	<i>Return On Investment</i>	Rasio
	<i>Asset Leverage</i>	Rasio
	<i>Return On Equity</i>	Rasio
Sumber : Sugiono dan Untung (2016 : 75)		

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui kondisi keuangan PT Mustika Ratu yang akan dinilai melalui perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT Mustika Ratu yang Go Public dari Tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Iktisar Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu
(dalam Jutaan Rupiah)

Rasio	Tahun					Standar rata – rata Industri
	2012	2013	2014	2015	2016	
Asset Turn Over	1.006	0.815	0.872	0.861	0.713	2 Kali
Net Profit Margin	6.7%	-1.9%	1.7%	0.2%	-1.6%	20 %
Return On Investment	6.7%	-1.5%	1.5%	0.17%	1.14%	30 %
Asset Leverage	1.180	1.163	1.299	1.318	1.308	2 Kali
Return On Equity	7.95%	-1.80%	1.93%	0.23%	-1.49%	40 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu

Perputaran Asset Turn Over

Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2017:186).

Berdasarkan hasil perhitungan *Asset Turn Over* Perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk dari tahun 2012 - 2016, nilai *Asset Turn Over* perusahaan tersebut cenderung berfluktuatif dan masih dibawah standar industri yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012, dimana nilai *Asset Turn Over* perusahaan masih dibawah rata - rata industri yang ditetapkan (2Kali). Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola jumlah aktiva

yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien, meskipun penjualan yang dihasilkan pada tahun 2012 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan tingkat asset lancar perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, pengoperasian perusahaan tersebut belum semaksimal dari target yang ingin dicapai, dimana masih kurangnya lini promosi yang dilakukan diberbagai media terutama dengan terjadinya tingkat persaingan yang begitu ketat, dimana produk – produk kecantikan Cina mulai masuk dikalangan masyarakat, sehingga perusahaan ini dalam menghasilkan penjualan belum efektif dan efisien yang dikarenakan penggunaan total aktiva yang terlalu besar belum mampu dimanfaatkan secara efektif. Penurunan penjualan tersebut nantinya akan berdampak pada besarnya tingkat laba yang dihasilkan dan juga akan berakibat pada pengembalian investasi yang terjadi didalam perusahaan.

Pada tahun 2013 dimana *Asset Turn Over* Perusahaan juga, masih dibawah rata – rata industri yang ditetapkan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan asset yang dimiliki dalam bentuk penanaman modal dengan harapan menghasilkan keuntungan dari operasinya. Hal ini dapat dilihat dari penjualan yang dihasilkan pada 2013 mengalami kerugian yang disebabkan oleh beban usaha dari penjualan cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai *Asset Turn Over* perusahaan pada tahun 2014 masih dibawah rata – rata industri yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2014, dimana perusahaan belum mampu mengelola total aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Hal ini dapat dilihat dari segi perputaran piutang yang terjadi didalam perusahaan. Piutang perusahaan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang mengindikasi bahwa perusahaan mampu menagih pinjaman tersebut dan mampu menghasilkan laba yang meningkat pula, dimana semakin besar jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas, Riyanto dalam Prakoso (2014:6).

Pada tahun 2015 dan 2016 nilai *Asset Turn Over* cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah rata – rata industri, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola seluruh penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dimana, beban usaha penjualan dan beban usaha umum dan administrasi perusahaan sangat besar, sehingga terjadi kenaikan biaya operasi pada perusahaan yang tidak mampu menutupi tingkat penjualan yang akan dihasilkan. Kenaikan biaya yang dihasilkan disebabkan oleh pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang menyentuh Rp. 12.128, sehingga di tiga kuartal pertama tahun lalu menimbulkan lemahnya daya beli konsumen memberikan dampak yang cukup signifikan pada total nilai penjualan Perusahaan.

Semakin efektif penggunaan asset tetap perusahaan, maka semakin bagus perputaran aktiva yang terjadi didalam perusahaan, dimana perusahaan harus mampu mengelola asset seefisien mungkin dalam melakukan produk barang agar tingkat penjualan yang dihasilkan juga meningkat. Semakin tinggi angka tingkat perputaran aktiva, semakin efisien perusahaan mengelolah total asetnya, Kasmir (2017 : 185).

Net Profit Margin

Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. (Kasmir, 2017 : 199).

Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin Perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk dari tahun 2012 - 2016, nilai dari Net Profit Margin perusahaan tersebut cenderung berfluktuatif dan masih dibawah standar industri yang telah ditetapkan yang menggambarkan bahwa kondisi perusahaan tersebut kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012, dimana

perusahaan tersebut jika dilihat beban penjualan perusahaan lebih besar disbanding tahun sebelumnya, dimana beban penjualan yang besar dapat diindikasikan bahwa jumlah pengeluaran yang dihasilkan dari akibat biaya yang dikeluarkan akan berdampak pada tingkat pendapatan yang rendah, hal tersebut mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas juga rendah. Besar kecilnya Net Profit Margin suatu perusahaan pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh 2 faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau besarnya biaya usaha tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha, Bambang Riyanto (2001:39).

Pada tahun 2013 perusahaan tersebut mengalami kerugian yang sangat drastis yang diakibatkan oleh penurunan tingkat penjualan produk, dimana penggunaan bahan baku yang minim dikarenakan harga bahan baku yang tinggi yang disebabkan oleh perekonomian Indonesia mengalami ketidakstabilan dengan terjadinya pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap dollar. Harga bahan baku yang tinggi tersebut

Selain itu, penurunan penjualan perseroan tahun lalu karena terkendala masalah distribusi. Pada 2013, distributor perseroan tidak memperluas daerah pemasarannya. Akibatnya membuat target penjualan perusahaan yang berdiri pada 1978 ini tidak tercapai. Peran distributor sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan tersebut, sehingga sejumlah distributor mengalami kesulitan keuangan. Hal ini berdampak pada kosongnya produk Mustika Ratu di pasar, karena distributor terlambat melakukan re – order.

Penurunan penjualan juga disebabkan beberapa faktor lain seperti berkurangnya produktivitas dana program iklan, keterlambatan pemasaran produk baru, terhambatnya pengambilan kebijakan dan keputusan bisnis, serta tidak optimalnya produktivitas konter. Menurunnya tingkat penjualan tersebut berdampak pada tingkat pendapatan perusahaan sehingga, laba yang dihasilkan juga menurun.

Pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan laba bersih perusahaan yang sangat drastis, dikarenakan tingkat persaingan oleh perusahaan – perusahaan asing di kalangan masyarakat menengah mulai bermunculan, tingkat kesadaran masyarakat akan kosmetik juga mulai tertarik dengan produk – produk asing, konsumen mulai memperhatikan kualitas produk yang akan digunakan, daya saing semakin meningkat. Sehingga, perusahaan kurang mampu mensterilkan produk – produk pesaing yang ada di kalangan masyarakat. Hal tersebut berdampak pada penjualan produk perusahaan, dimana perusahaan akan menetapkan harga jual yang rendah karena tingkat persaingan yang tinggi, sehingga tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut kecil dan laba yang dihasilkan juga menurun. Hal yang sama juga terjadi ditahun 2016, dimana perusahaan tersebut masih mengalami penurunan pada tingkat laba yang dihasilkan dan bahkan kerugian. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Sugiono dan untung (2016 : 75).

Rendahnya nilai dari Net Profit Margin suatu perusahaan akan mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut tidak bagus, di karenakan nilai industri tidak mencapai taraf yang telah ditetapkan. Hal ini berarti harga barang – barang dalam perusahaan relatif rendah atau biaya yang digunakan dalam perusahaan relative tinggi, sehingga tingkat penjualan dalam perusahaan belum mampu tercapai dan berakibat pada pendapatan perusahaan yang ujungnya berdampak terhadap laba perusahaan. Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, Sugiono dan untung (2016 : 75). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dzikron (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan nilai dari Net Profit Margin cenderung mengalami

fluktuasi. Artinya kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan dikatakan sangat rendah.

Meningkatnya Net Profit Margin menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula. Sehingga hubungan antara NPM dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai NPM yang semakin tinggi maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Return On Investment

Hasil pengembalian investasi (*return on investment*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, Kasmir (2017:201). Berdasarkan hasil perhitungan ROI dengan Du Pont System pada PT. Mustika Ratu, Tbk. dari tahun 2012 – 2016 mengalami fluktuatif dan masih dibawah standar industri. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 dimana nilai dari Total Asset Turn Over dibawah rata – rata industri dan rendahnya nilai dari Net Profit Margin perusahaan tersebut lebih kecil dibanding tahun sebelumnya, artinya perusahaan belum mampu mengelola total aktiva secara efisien dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2013 nilai *Return on Investment* juga tidak sesuai standar yang dikarenakan lemahnya kurs rupiah diatas mata uang asing. Hal ini berdampak pada jumlah produksi barang yang semakin berkurang dikarenakan tingkat harga bahan baku dan bahan bakar minyak melambung naik, sehingga harga jual yang akan ditetapkan makin kecil yang ditunjang dari segi persaingan yang semakin meningkat, harga jual yang rendah akan mengakibatkan rendahnya pendapatan yang akan dihasilkan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan juga menurun. Dari hal itu, Return On Investment menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut, Munawir (2007:36).

Pada tahun 2014 nilai dari *Return on Investment* dibawah rata – rata industri, dimana tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan yang drastic, hal ini mengindikasikan bahwa minat investor dalam menginvestasikan sahamnya didalam perusahaan cenderung menurun, penurunan minat investasi tersebut akan berdampak pada harga saham perusahaan dibursa efek Indonesia yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan ditahun 2015 perusahaan tersebut mengalami penurunan atas nilai Return On Investmen yang diakibatkan oleh laba yang dihasilkan mengalami penurunan yang dikarenakan jumlah pesaing semakin meningkat sehingga, harga jual dibawah dibanding dengan pesaing. Sehingga, minat investor dalam menginvestasikan modanya kedalam perusahaan juga menurun hal tersebut dikarenakan tidak efisiennya penggunaan dana yang ada dalam perusahaan belum mampu membiayai tingkat pengembalian investasi. Hal ini juga kembali terjadi di tahun 2016, dimana perusahaan tersebut mengalami kerugian yang besar.

Melihat dari kondisi perusahaan dari tahun 2012 – 2016 belum mampu membiayai pengembalian atas investasi dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2017:201). Pengembalian atas investasi di dalam perusahaan mampu dicapai dengan cara mengefisiensikan penggunaan dana yang ada didalam perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini

mengambarkan efesiensi pada dana yang digunakan pada perusahaan, Sugiono dan untung (2016 : 75).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dziqron (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan nilai Return On Investment mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan standar industri perusahaan masih di bawah rataa – rata dari yang ditetapkan, dimana kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva sangat rendah.

Asset Leverage

Asset leverage ini menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang, Sugiono dan untung (2016 : 75). Berdasarkan data perhitungan PT. Mustika Ratu, Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuatif dan masih berada dibawah standar industri perusahaan. Hal ini dikarenakan Pada tahun 2012 dan 2013 nilai dari Asset Leverage perusahaan tersebut mengalami penurunan, dikarenakan tingkat penggunaan hutang mengalami penurunan, sehingga jumlah bunga pinjaman di Bank juga menurun, namun terjadi peningkatan atas pajak penjualan. Hal ini sesuai dengan trade off theory yang menganut pola keseimbangan antara keuntungan penggunaan dana dari utang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Artinya bahwa perusahaan tersebut dalam mengelola hutang yang dimiliki akan cenderung mampu membiayai besarnya total aktiva yang dimiliki. Namun, dari sisi pengembalian akan investasi jika dilihat dari penggunaan hutang yang terlalu tinggi oleh perusahaan mengindikasin perusahaan tersebut mendekati kesulitan keuangan.

Pada tahun 2014 nilai Asset Leverage perusahaan masih dibawah rata – rata industri yang ditetapkan, hal ini dikarenakan tingkat hutang yang dimiliki sangat tinggi, dimana porsi pemegang saham akan semakin besar dan semakin baik, sehingga persentase pembayaran bunga bagi investor semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa kecilnya biaya bunga yang dibayarkan investor akan mendapatkan dampak buruk pada perusahaan karena, selain tingkat pengembalian atas yang rendah juga tingkat pengembalian akan hutang akan meningkat.

Debt adalah sumber keuangan yang sangat mengandung risiko karena akan menimbulkan biaya bunga. Namun jika menggunakan modal dana internal maka akan timbul (*opportunity cost*) dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Pada hakekatnya, pemenuhan dan pengalokasian dana menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam perusahaan, yaitu mengadakan keseimbangan finansial antara aktiva dengan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Keseimbangan finansial dapat dicapai, apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial yang disebabkan tidak adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan (Riyanto, 2010: 150). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurahma dan Trenggana (2016), dimana hasil penelitian dari nilai dari aset *leverage* berfluktuatif.

Return On Equity (ROE)

ROE (*Return on Equity*) Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani, Sugiono dan untung (2016 : 75). Hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau retabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan

efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2017 : 2014).

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Equity perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk dari tahun 2012 – 2016 menunjukkan hasil yang berfluktuatif dan masih dibawah rata – rata standar industry yang ditetapkan. Dimana tahun 2012 nilai Return On Equity pada perusahaan masih dibawah rata – rata standar industry, dimana faktor yang mengakibatkan hal tersebut yaitu, nilai ROI yang rendah yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang investasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dimana, rasio ini mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu, Hanafi (2012:87).

Hal yang sama terjadi pada tahun 2013 – 2016, nilai Return On Investment perusahaan berada dibawah rata – rata standar industry dan cenderung berfluktuatif, hal tersebut dikarenakan oleh meningkatnya biaya total dan tidak diimbangi oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak, hal yang sama terjadi pada total asset yang cenderung berfluktuatif tidak mampu menyeimbangkan peningkatan total modal, sehingga berdampak pada meningkatnya Aset Leverage yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal (hutang). Hal ini dapat dilihat dari penggunaan hutang yang terlalu tinggi ditahun 2014. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasion ini juga dipengaruhi oleh besar – kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini juga akan membesar, Agus Sartono (2012:124).

Nilai Return On Equity perusahaan tersebut dapat dilihat dari sisi aktiva, ekuitas, total penjualan bersih yang dihasilkan, dan tingkat laba yang akan dihasilkan di satu periode tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Phrasasty Pharasasty, et all (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan perusahaan berfluktuatif selama lima tahun dikarenakan, perusahaan belum efisien dalam menggunakan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System

Du Pont System adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antar keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut, Syamsuddin (2009: 64). *Du Pont System* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin di kombinasikan untuk menentukan ROE, Atmaja (2008 : 419). Salah satu dari beberapa alat ukur atau analisis yang dapat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sistem *du pont*. Perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk. jika dilihat dari perhitungan selama lima tahun dari tahun 2012 – 2015 dengan membandingkan dengan standar industry yang ada, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan penjualan yang semaksimal mungkin. Hal ini, dikarenakan penggunaan ekuitas belum efisien jika dilihat dari penggunaan modal sendiri dan penggunaan hutang didalam perusahaan, dimana tahun 2014 penggunaan hutang perusahaan meningkat drastis sehingga perusahaan harus mampu menutupi pinjaman bank yang ada, namun disisi lain beban pajak perusahaan berkurang. Selain itu, perusahaan tidak mampu meminimalisir biaya produksi untuk menghasilkan produk bagi perusahaan, sehingga produksi barang yang dihasilkan berkurang yang mengakibatkan penjualan yang terjadi didalam perusahaan mengalami penurunan.

Penurunan penjualan tersebut akan berakibat pada tingkat pendapatan perusahaan

yang akan menurunkan laba perusahaan. Kondisi ini dapat dilihat dari lima tahun terakhir dari tahun 2012 – 2016 perusahaan tersebut. Penurunan laba didalam perusahaan akan mengakibatkan minat dari investor dalam melakukan investasi akan berkurang, sehingga perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan pengembalian investasi yang ada.

Menurunnya nilai investasi yang ada didalam perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola dana yang telah ada didalam perusahaan, sehingga perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan investasi yang ada dalam kurung waktu yang lama atau jangka panjang. Investasi yang menurun mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang bagus.

Investor yang akan melakukan investasi didalam perusahaan akan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan tersebut dari jumlah laba yang dihasilkan, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan berbagai cara yang harus dilakukan seperti, mengadakan inovasi akan produk yang sudah ada, meningkatkan kualitas produk, mempertahankan kualitas merk yang ada, menjaga kepuasan pelanggan, meningkatkan ekspor produk, menyeimbangkan penggunaan modal yang ada, melakukan ekspansi perusahaan, dan pengadaan iklan yang merata.

Apabila perusahaan telah mampu menarik investor maka, perusahaan tersebut bisa dikatakan mampu melakukan persaingan terhadap perusahaan lain sehingga, meningkatnya nilai investasi yang terjadi didalam perusahaan akan meningkatkan harga saham yang ada, dimana peningkatan yang terjadi tersebut juga akan meningkatkan laba didalam perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis du pont system pada PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2012 sampai tahun 2016, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis *Asset Turn Over* Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2012 sampai tahun 2016 diketahui berfluktuatif dan berada dibawah standar pengukuran industri, disebabkan oleh perusahaan belum efektif dalam mengelola seluruh penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Hasil analisis *Net Profit Margin* Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2012 sampai tahun 2016 diketahui berfluktuatif dan berada dibawah standar pengukuran industri, disebabkan oleh perusahaan belum efektif dalam mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Hasil analisis *Return On Investment* Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2012 sampai tahun 2016 diketahui berfluktuatif dan berada dibawah standar pengukuran industri, disebabkan oleh perusahaan belum mampu dalam mengelola total aktiva secara efisien dalam menghasilkan laba.

Hasil analisis *Asset Lverage* Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2012 sampai tahun 2016 diketahui berfluktuatif dan berada dibawah standar pengukuran industri, disebabkan oleh perusahaan belum bisa memngelola hutang yang dimiliki sehingga belum bisa membiayai total aktiva yang dimiliki.

Hasil analisis *Return On Equity* Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2012 sampai tahun 2016 diketahui berfluktuatif dan berada dibawah standar pengukuran industri, disebabkan oleh peningkatan biaya total dan tidak diimbangi oleh meningkatnya laba bersih.

Saran

Bagi Perusahaan

Disarankan untuk PT. Mustika Ratu untuk lebih meningkatkan ATO, NPM, ROI, EM, dan ROE, karena semakin besar ATO, NPM, ROI, EM, dan ROE perusahaan. maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Agar perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomis dan kinerja keuangan yang akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sadar akan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini maka dari itu untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis faktor-faktor lainnya yang juga berkaitan dengan metode Du Pont System.

Referensi

- Arista, Susanti dan Pudjowati. (2014). Analisis Du Pont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Arwana Citramulia Tbk. Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity. ISSN : 2460-7762
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung Alfabet
- (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung Alfabet
- Harahap. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Hanafi MM, dan Halim A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafie, Hadriana (2017) Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akmen; Jurnal Ilmiah. Vol. 14, No 4.
- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara: Surakarta
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, W.D dan Dziqron, M. (2014). Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011). Seminar Nasional dan Call for Papers SANCALL, Research Methods And Organizational Studies. ISBN: 978-602-70429-1-9. Hal. 327-341
- Lianto, David. (2011). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont. *Jurnal Jibeka*. Volume 7. No. 2.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Mulyadi. (2001). *Balenced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Phrasasty, E. I., Kertahadi dan Azizah D.F.(2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013).*Jurnal Administrasi Bisnis*,Vol.2, No 1.
- Prastowo, Dwi (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Sartono, Agus. (2011) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta
- Sutrisno. (2013) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia

- Syamsuddin. (2009) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Kuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka: Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo: Jakarta
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid Satu. Edisi Ketiga*. Bayumedia. Jakarta